

ABSTRAK

Helen Octa Viani, Nomor Induk Mahasiswa 12103193007, Peran Unit Layanan Terpadu Perlindungan Sosial Anak Integratif (ULTPSAI) Terhadap Perlindungan Anak Korban Kekerasan Di Kabupaten Tulungagung, Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2026, Dosen Pembimbing Satrio Wibowo, M.H.

Kata Kunci : ULTPSAI, Perlindungan Anak, Fiqih Siyasah

Maraknya kasus kekerasan yang menjadikan anak sebagai korban di Kabupaten Tulungagung pada akhir-akhir ini menjadi perhatian serius bagi pemerintah Kabupaten Tulungagung. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah Kabupaten Tulungagung mengeluarkan Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 82 Tahun 2020 Tentang Unit Layanan Terpadu Perlindungan Sosial Anak Integratif Kabupaten Tulungagung. Adanya peraturan bupati tersebut dalam konteks *Fiqih Siyasah* merupakan suatu Upaya untuk menciptakan kemaaslahatan. Meskipun telah diterbitkan peraturan tersebut, namun banyaknya jumlah korban kekerasan anak pada bulan Mei hingga Juni 2025 menjadikan suatu permasalahan mengenai bagaimana peranan dari Unit Layanan Terpadu Perlindungan Sosial Anak Integratif (ULTPSAI) terhadap perlindungan anak korban kekerasan yang terjadi di Kabupaten Tulungagung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana peran Unit Layanan Terpadu Perlindungan Sosial Anak Integratif (ULTPSAI) terhadap perlindungan anak korban kekerasan di Kabupaten Tulungagung Berdasarkan Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 82 Tahun 2020 Tentang Unit Layanan Terpadu Perlindungan Sosial Anak Integratif Kabupaten Tulungagung? 2) Bagaimana peran Unit Layanan Terpadu Perlindungan Sosial Anak Integratif (ULTPSAI) terhadap perlindungan anak korban kekerasan di Kabupaten Tulungagung dalam perspektif *Fiqih Siyasah*? 3) Apa saja kendala yang dihadapi oleh Unit Layanan Terpadu Perlindungan Sosial Anak Integratif (ULTPSAI) dalam memberikan perlindungan kepada anak korban kekerasan di Kabupaten Tulungagung?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian hukum empiris. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi hukum. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus ULTPSAI Kabupaten Tulungagung. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Hasil peneliti ini yaitu 1) Peran Unit Layanan Terpadu Perlindungan Sosial Anak Integratif (ULTPSAI) terhadap perlindungan anak korban kekerasan di Kabupaten Tulungagung dilakukan dengan memberikan berbagai rujukan terhadap anak korban kekerasan yaitu rujukan kesehatan, rujukan terhadap pemulihan akses pendidikan dan rujukan pemulihan kondisi sosial anak korban kekerasan. Peran tersebut selaras dengan Pasal 7 huruf (a), (c) dan (e) Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 82 Tahun 2020 Tentang Unit Layanan Terpadu Perlindungan Sosial Anak

Integratif Kabupaten Tulungagung. 2) Peran Unit Layanan Terpadu Perlindungan Sosial Anak Integratif (ULTPSAI) terhadap perlindungan anak korban kekerasan di Kabupaten Tulungagung dalam perspektif *Fiqh Siyasah* termasuk kedalam konteks *Fiqh Siyasah Tasyri'iyah* atau pelaksanaan peraturan perundang-undangan yang merupakan upaya untuk menciptakan kemaslahatan sebagaimana diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am ayat 151 dan Hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi Nomor 1919 dalam Kitab Shahihul Jami' Nomor 5445. 3) Kendala yang dihadapi oleh Unit Layanan Terpadu Perlindungan Sosial Anak Integratif (ULTPSAI) dalam memberikan perlindungan kepada anak korban kekerasan di Kabupaten Tulungagung yaitu minimnya kesadaran dari keluarga anak korban kekerasan terhadap pentingnya melakukan pemulihan terhadap hak-hak anak korban kekerasan, adanya stigma sosial yang negatif terhadap anak korban kekerasan, serta legalitas ULTPSAI yang didasarkan pada Peraturan Bupati memiliki kekuatan hukum lebih lemah jika dibandingkan berbentuk Peraturan Daerah.

ABSTRACT

Helen Octa Viani, Student Identification Number 12103193007, he Role of the Integrated Child Social Protection Service Unit (ULT PSAI) in Protecting Child Victims of Violence in Tulungagung Regency, Constitutional Law Study Program, Faculty of Sharia and Law, State Islamic University Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2026. Supervisor: Satrio Wibowo, M.H.

Keywords: ULTPSAI, Child Protection, Regent Regulation, Fiqh Siyasah

The increasing number of violence cases involving children as victims in Tulungagung Regency in recent times has become a serious concern for the local government. To address this issue, the Tulungagung Regency Government issued Regent Regulation Number 82 of 2020 on the Integrated Child Social Protection Service Unit of Tulungagung Regency. The issuance of this regulation, in the context of Fiqh Siyasah, represents an effort to create public welfare (maslahah). However, despite the enactment of this regulation, the high number of child violence victims from May to June 2025 raises concerns regarding the role of the Integrated Child Social Protection Service Unit (ULT PSAI) in protecting child victims of violence occurring in Tulungagung Regency.

The research questions in this study are 1) What is the role of the Integrated Social Child Protection Service Unit (ULTPSAI) in protecting child victims of violence in Tulungagung Regency based on Regent Regulation Number 82 of 2020 concerning the Integrated Social Child Protection Service Unit of Tulungagung Regency? 2) What is the role of the Integrated Social Child Protection Service Unit (ULTPSAI) in protecting child victims of violence in Tulungagung Regency from the perspective of Fiqh Siyasah? 3) What obstacles are faced by the Integrated Social Child Protection Service Unit (ULTPSAI) in providing protection to child victims of violence in Tulungagung Regency?

This research employs an empirical legal research method with a sociological juridical approach. Primary data were obtained through interviews with the administrators of ULTPSAI Tulungagung Regency, while data analysis was conducted using descriptive analysis.

The findings of this study are 1) The role of the Integrated Social Child Protection Service Unit (ULTPSAI) in protecting child victims of violence in Tulungagung Regency is carried out by providing various referrals, including health referrals, educational access recovery referrals, and referrals for restoring the social conditions of child victims. This role is in accordance with Article 7 letters (a), (c), and (e) of Regent Regulation Number 82 of 2020 concerning the Integrated Social Child Protection Service Unit of Tulungagung Regency. 2) The role of the Integrated Social Child Protection Service Unit (ULTPSAI) in protecting child victims of violence in Tulungagung Regency from the perspective of Fiqh Siyasah falls within the scope of Fiqh Siyasah Tasyri'iyah, namely the implementation of laws and regulations as an effort to achieve public benefit (maslahah) as commanded by Allah in Surah Al-An'am verse 151 and the Hadith of the Prophet narrated by At-Tirmidhi Number 1919 in Shahih al-Jami' Number

5445. 3) The obstacles faced by the Integrated Child Social Protection Service Unit (ULTPSAI) in providing protection to child victims of violence in Tulungagung Regency include the lack of awareness among the families of child victims regarding the importance of restoring the rights of child victims of violence, the existence of negative social stigma toward child victims of violence, as well as the legal status of ULTPSAI, which is based on a Regent Regulation and therefore has weaker legal force compared to a Regional Regulation.

الملخص

هيلين أوكتا فياني، رقم القيد الجامعي ٧٠٠٣٩١٣٠١٢١، بعنوان: دور وحدة الخدمة المتكاملة للحماية الاجتماعية للطفل ذات الطابع التكاملي في حماية الأطفال ضحايا العنف في مقاطعة تولونغونغ. أُنجز هذا البحث ضمن برنامج دراسات القانون الدستوري في كلية الشريعة وعلوم القانون بالجامعة الإسلامية الحكومية السيد علي رحمت الله تولونغونغ، وذلك في سنة ٢٠٢٦ تحت إشراف ساتريو ويوو، ماجستير في القانون

الكلمات المفتاحية: وحدة الخدمات المتكاملة لحماية الطفل الاجتماعية (أولتيسأي)، حماية الطفل، الفقه السياسي

تشهد محافظة تولونغونغ في الآونة الأخيرة ازدياداً في حالات العنف التي يكون الأطفال فيها ضحايا، مما أثار قلقاً كبيراً لدى حكومة محافظة تولونغونغ. وللتعامل مع ذلك أصدرت حكومة المحافظة لائحة المحافظ رقم ٨٢ لسنة ٢٠٢٠ بشأن وحدة الخدمات المتكاملة للحماية الاجتماعية للأطفال في محافظة تولونغونغ. ويُعدّ صدور هذه اللائحة في سياق الفقه السياسي جهداً يُراد به تحقيق المصلحة العامة. وعلى الرغم من صدور هذه اللائحة، فإن كثرة حالات الأطفال ضحايا العنف خلال شهري مايو - يونيو ٢٠٢٥ تثير إشكالية حول دور وحدة الخدمات المتكاملة للحماية الاجتماعية للأطفال في حماية الأطفال ضحايا العنف في محافظة تولونغونغ وتمثل:

إشكالية البحث في الآتي

(١) ما دور وحدة الخدمات المتكاملة لحماية الطفل الاجتماعية أولتبسأي في حماية الأطفال ضحايا

العنف في محافظة تولونغونغ استنادًا إلى لائحة المحافظ رقم ٨٢ لسنة ٢٠٢٠؟

(٢) ما دور وحدة الخدمات المتكاملة لحماية الطفل الاجتماعية (أولتبسأي) في حماية الأطفال

ضحايا العنف في منظور فقه السياسة الدستورية (فقه السياسة الدستورية — فقه السياسة)؟

(٣) ما العقوبات التي تواجه وحدة الخدمات المتكاملة لحماية الطفل الاجتماعية (أولتبسأي) عند

تقديم الحماية للأطفال ضحايا العنف في محافظة تولونغونغ؟

استخدم هذا البحث منهج البحث القانوني الإمبريقي مع مقارنة علم اجتماع القانون. وقد جُمعت

البيانات الأولية من خلال المقابلات مع القائمين على إدارة وحدة الخدمات المتكاملة لحماية الطفل

الاجتماعية (أولت بسأي) في محافظة تولونغونغ، بينما استخدمت طريقة التحليل الوصفي في

تحليل البيانات.

وتوصلت نتائج البحث إلى ما يأتي

(١) إن دور وحدة الخدمات المتكاملة لحماية الطفل الاجتماعية (أولتبسأي) في حماية الأطفال

ضحايا العنف يتمثل في تقديم عدة خدمات إحالية تشمل: الإحالة الصحية، وإحالة استعادة

الوصول إلى التعليم، وإحالة استعادة الظروف الاجتماعية للأطفال ضحايا العنف، وهو ما يتوافق

مع المادة (٧) الحروف (أ)، (ج)، (هـ) من لائحة المحافظ رقم ٨٢ لسنة ٢٠٢٠.

٢) إن دور أولتبسأي في حماية الأطفال ضحايا العنف من منظور فقه السياسة يندرج ضمن فقه

السياسة التشريعية (الفقه السياسي التشريعي – فقه السياسة التشريعية)، أي تنفيذ اللوائح والأنظمة

التي تهدف إلى تحقيق المصلحة العامة، كما أمر الله تعالى في سورة الأنعام الآية ١٥١، وكما ورد في

.حديث النبي ﷺ الذي رواه الترمذي رقم ١٩١٩ في كتاب صحيح الجامع رقم ٥٤٤٥

٣) (تتمثل العقوبات التي تواجه وحدة الخدمة المتكاملة لحماية الطفل الاجتماعية التكاملية في تقديم

الحماية للأطفال ضحايا العنف في إقليم تولونغاونغ في ضعف وعي أسر الأطفال الضحايا بأهمية

استعادة حقوق الأطفال ضحايا العنف، ووجود وصمة اجتماعية سلبية تجاه الأطفال ضحايا

العنف، إضافةً إلى أن الوضع القانوني للوحدة المستند إلى لائحة صادرة عن حاكم الإقليم يتمتع

.بقوة قانونية أضعف مقارنةً بالتشريع الإقليمي